



**EFEKTIVITAS DAN HAMBATAN PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF
DI SAMARINDA (STUDI KASUS PADA LAZ DPU KALTIM)**

Sugiarto¹, Abiyajid Bustami², Aldi Bastiatul Fawait³

^{1,3}Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, ²Universitas Mulawarman, Samarinda

Correspondent: muhammadsugi17@gmail.com

Abstract

Productive zakat has increasingly been positioned as a strategic instrument in Islamic social finance because it aims not only to alleviate short-term consumption needs but also to strengthen the economic capacity and independence of beneficiaries. However, the implementation of productive zakat programs at the local level often faces managerial and institutional challenges that affect sustainability. This study aims to examine the effectiveness and constraints of productive zakat management at LAZ DPU Kaltim in Samarinda. The research employed a qualitative descriptive approach using a case study design. Data were collected from January to March 2026 through in-depth interviews, field observations, institutional documents, and beneficiary assessment forms. The informants consisted of two zakat administrators and four beneficiaries. The findings indicate that productive zakat management has adopted multidimensional beneficiary assessment and community-based targeting mechanisms. Nevertheless, several challenges remain, including administrative inconsistencies, limited entrepreneurial competence among beneficiaries, short monitoring duration, manual assessment procedures, and weak sustainability orientation. The study contributes by proposing a process-based perspective of productive zakat effectiveness that emphasizes beneficiary readiness, expert mentoring, digitalized assessment, and long-term monitoring as critical determinants of sustainable empowerment

Keywords: *Productive Zakat, Mustahik Empowerment, Institutional Effectiveness, Monitoring*

Abstrak

Zakat produktif semakin diposisikan sebagai instrumen strategis dalam keuangan sosial Islam karena tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek, tetapi juga diarahkan pada penguatan kapasitas ekonomi dan kemandirian mustahik. Namun demikian, implementasi program zakat produktif pada tingkat lokal masih menghadapi berbagai tantangan manajerial dan kelembagaan yang memengaruhi keberlanjutan program. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dan hambatan pengelolaan zakat produktif pada LAZ DPU Kaltim di Kota Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan pada Januari– Maret 2026 melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, studi dokumentasi, dan telaah formulir penilaian kelayakan mustahik. Informan penelitian terdiri atas dua amil dan empat mustahik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif telah menggunakan mekanisme asesmen multidimensi dan penjangkaran berbasis komunitas. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa ketidaksesuaian administrasi domisili, keterbatasan kompetensi kewirausahaan penerima, durasi monitoring yang singkat, proses penilaian manual, serta lemahnya orientasi keberlanjutan usaha. Penelitian ini menawarkan perspektif efektivitas zakat produktif berbasis proses kelembagaan yang menekankan kesiapan penerima, pendampingan ahli, digitalisasi asesmen, dan monitoring jangka menengah sebagai faktor penentu keberlanjutan pemberdayaan.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Pemberdayaan Mustahik, Efektivitas Kelembagaan, Monitoring

PENDAHULUAN

Zakat produktif semakin menempati posisi strategis dalam pembangunan ekonomi Islam karena tidak lagi dipahami sebatas instrumen distribusi konsumtif, melainkan diarahkan untuk memperkuat kapasitas ekonomi mustahik melalui pemberdayaan usaha, peningkatan produktivitas, dan pembentukan kemandirian ekonomi rumah tangga (Nasrul et al., 2025). Dalam kerangka keuangan sosial Islam kontemporer, zakat produktif berperan sebagai instrumen redistribusi yang berpotensi mendorong transformasi mustahik menjadi pelaku ekonomi yang lebih mandiri apabila dikelola secara terukur, berkelanjutan, dan berbasis pendampingan (Sulistri et al., 2024). Literatur mutakhir menunjukkan bahwa efektivitas zakat produktif semakin dipahami sebagai kemampuan lembaga menciptakan keberlanjutan usaha, ketahanan ekonomi rumah tangga, serta transformasi mustahik menuju kemandirian ekonomi (Ahyani et al., 2023; Fauziah et al., 2022; Yuliana et al., 2024). Penguatan kelembagaan zakat di Indonesia melalui lembaga amal formal telah memperluas skema pemberdayaan produktif di berbagai daerah, termasuk Kalimantan Timur. Di Kota Samarinda, LAZ DPU Kaltim menjadi salah satu lembaga yang aktif menyalurkan program zakat produktif dalam bentuk bantuan usaha mikro, sarana usaha, dan dukungan pengembangan ekonomi keluarga mustahik.

Meskipun demikian, implementasi zakat produktif pada tingkat lapangan masih menghadapi berbagai persoalan mendasar yang memengaruhi efektivitas program. Temuan awal penelitian menunjukkan bahwa proses seleksi calon mustahik telah menggunakan formulir penilaian kelayakan, tetapi masih ditemukan ketidaksesuaian identitas domisili calon penerima dengan wilayah tempat tinggal aktual. Kondisi tersebut menyulitkan pengukuran dampak program berbasis wilayah. Selain itu, sebagian calon mustahik masih memiliki keterbatasan keterampilan teknis usaha dan kapasitas manajerial. Dalam beberapa kasus, bantuan produktif berupa sarana usaha dijual kembali untuk memenuhi kebutuhan konsumtif jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pengelolaan zakat produktif tidak hanya berkaitan dengan ketepatan sasaran distribusi, tetapi juga menyangkut kesiapan penerima, pola pikir ketergantungan, serta lemahnya instrumen pembentukan kemandirian ekonomi.

Kajian-kajian sebelumnya umumnya berfokus pada efektivitas distribusi zakat produktif yang diukur melalui peningkatan pendapatan mustahik atau ketepatan sasaran penyaluran (Mutmainah et al., 2021; Nasrul et al., 2025). Namun demikian, masih terbatas penelitian yang mengkaji keterkaitan antara mekanisme asesmen kelayakan mustahik, kapasitas kewirausahaan penerima, monitoring pasca-penyaluran, dan keberlanjutan dampak program dalam satu kerangka analisis yang utuh. Padahal, efektivitas zakat produktif tidak cukup diukur dari tersalurkannya bantuan, melainkan dari kemampuan program membentuk keberlanjutan usaha dan transformasi perilaku ekonomi mustahik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dan hambatan pengelolaan zakat produktif pada LAZ DPU Kaltim di Samarinda. Kebaruan penelitian terletak pada penekanan analisis proses kelembagaan, yaitu sejak tahap asesmen, penyaluran, monitoring, hingga keberlanjutan dampak program, serta pengenalan dimensi indeks kemandirian mustahik sebagai elemen evaluasi yang belum banyak dikaji dalam studi zakat produktif sebelumnya.

THEORY AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Dalam perspektif keuangan sosial Islam, zakat produktif merupakan bentuk pendayagunaan dana zakat yang diarahkan untuk menciptakan keberlanjutan manfaat ekonomi melalui penguatan kapasitas usaha mustahik. Efektivitas pengelolaan zakat produktif tidak hanya bergantung pada distribusi modal, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas asesmen penerima, kesiapan usaha, pendampingan teknis, dan monitoring berkelanjutan. Secara konseptual, efektivitas program dipahami sebagai kemampuan lembaga dalam menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan program. Dalam konteks zakat produktif, perubahan tersebut tercermin pada keberlangsungan usaha, peningkatan kapasitas ekonomi, dan terbentuknya kemandirian mustahik. Dengan demikian, keberhasilan zakat produktif menuntut integrasi antara modal finansial, modal sosial, dan modal pengetahuan.

Studi terkini menegaskan bahwa keberhasilan zakat produktif dipengaruhi oleh kualitas asesmen, kapasitas usaha penerima, intensitas monitoring, dan dukungan pendampingan teknis yang berkelanjutan (Hasanah et al., 2024; Rizal et al., 2023; Pratama et al., 2022). Penelitian ini mengembangkan kerangka berpikir bahwa kualitas asesmen kelayakan mustahik, kapasitas kewirausahaan penerima, intensitas monitoring, dan keberadaan pendampingan teknis berkontribusi terhadap efektivitas program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pengelolaan zakat produktif, efektivitas implementasi program, serta hambatan yang muncul pada tingkat operasional kelembagaan. Penelitian dilaksanakan pada LAZ DPU Kaltim di Kota Samarinda pada Januari–Maret 2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut aktif menyalurkan program zakat produktif dan memiliki pengalaman implementatif dalam proses asesmen, penyaluran, serta monitoring program. Informan penelitian terdiri atas dua amil dan empat mustahik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tingkat keterlibatan dan pengalaman dalam program zakat produktif.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan, formulir survei mustahik, catatan monitoring, dan dokumen administratif lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Unit analisis penelitian difokuskan pada empat dimensi utama: (1) asesmen kelayakan mustahik, (2) efektivitas penyaluran zakat produktif, (3) monitoring dan pendampingan pasca- penyaluran, serta (4) keberlanjutan dampak program terhadap kemandirian ekonomi mustahik. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

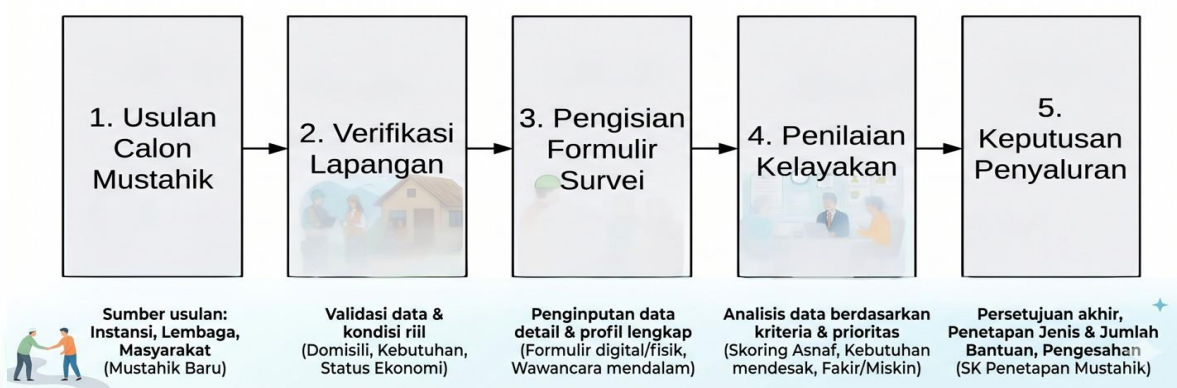
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dokumen Form Survey Mustahik, proses seleksi calon penerima zakat produktif menggunakan 34 parameter yang terbagi ke dalam dimensi ekonomi, sosial, religiusitas, dan kelayakan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa LAZ DPU Kaltim telah mengembangkan instrumen asesmen multidimensi. Namun demikian, observasi lapangan

memperlihatkan bahwa penilaian kelayakan usaha masih bersifat subjektif dan belum didukung indikator teknis yang terstandarisasi.

Tabel 1. Struktur Instrumen Penilaian Kelayakan Mustahik

Kelompok Indikator	Komponen Utama
Ekonomi	Kondisi rumah, fasilitas air/listrik, aset, penghasilan keluarga
Sosial dan integritas	Perilaku sosial, kebiasaan buruk, keharmonisan keluarga
Religiusitas	Sholat berjamaah, kemampuan membaca Al-Qur'an, keaktifan pengajian
Kelayakan usaha	Potensi usaha, prospek usaha



Gambar 1. Alur Penjaringan Calon Mustahik Sumber: data diolah penulis

Usulan calon mustahik berasal dari tiga jalur utama, yaitu rujukan muzaki, rekomendasi aparat setempat, dan hasil survei internal amil. Mekanisme ini menunjukkan adanya pendekatan community-based targeting. Namun, efektivitas mekanisme tersebut masih bergantung pada validitas data lapangan dan kualitas verifikasi administratif.

Tabel 2. Hambatan Implementasi Zakat Produktif

Dimensi Hambatan	Temuan Empiris	Dampak
Administratif	Ketidaksesuaian identitas domisili	Sulit mengukur dampak wilayah
Pemanfaatan bantuan	Bantuan dijual untuk konsumsi	Distorsi tujuan produktif
Kompetensi	Keterampilan teknis rendah	Risiko kegagalan usaha
Psikologis	Pola pikir konsumtif	Rendahnya keberlanjutan usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas zakat produktif belum cukup dijelaskan oleh penyaluran bantuan. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh empat faktor utama: kualitas asesmen, kapasitas kewirausahaan mustahik, monitoring pasca-penyaluran, dan pendampingan teknis.

Secara kritis, penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara desain normatif kelembagaan dan praktik implementasi. Pertama, indikator kelayakan usaha belum cukup

operasional karena belum menilai pengalaman usaha, kesiapan pasar, dan ketahanan risiko. Kedua, monitoring yang dilakukan maksimal dua bulan setelah penyaluran masih bersifat administratif, belum berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran adaptif. Ketiga, bantuan modal belum terintegrasi dengan penguatan kapasitas usaha.

Temuan tersebut menjawab research gap penelitian ini. Efektivitas zakat produktif tidak cukup diukur dari output distribusi, tetapi harus dipahami melalui rantai proses kelembagaan yang dimulai dari asesmen, penyaluran, pendampingan, hingga keberlanjutan dampak. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengenalan indeks kemandirian mustahik sebagai dimensi evaluasi baru. Dimensi ini mencakup orientasi usaha, kedisiplinan pengelolaan usaha, komitmen keberlanjutan, dan kesiapan mental untuk bertransformasi dari mustahik menjadi muzaki. Temuan penelitian ini juga memperkuat argumentasi bahwa digitalisasi kelembagaan berkontribusi terhadap peningkatan akurasi asesmen, efisiensi monitoring, serta penguatan akuntabilitas program zakat produktif (Wibowo et al., 2023). Secara praktis, hasil penelitian mengimplikasikan perlunya digitalisasi asesmen, penambahan indikator kesiapan usaha, pendampingan berbasis keahlian sektor usaha, serta monitoring jangka menengah selama 6–12 bulan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dan hambatan pengelolaan zakat produktif pada LAZ DPU Kaltim di Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga telah menerapkan asesmen multidimensi dan mekanisme penjangkauan berbasis komunitas. Namun demikian, efektivitas program masih dihadapkan pada berbagai kendala berupa ketidaksesuaian administrasi domisili, keterbatasan kompetensi kewirausahaan penerima, monitoring yang masih singkat, serta lemahnya orientasi keberlanjutan usaha.

Temuan penelitian menegaskan bahwa efektivitas zakat produktif tidak cukup diukur dari tersalurkannya bantuan, tetapi ditentukan oleh kualitas proses kelembagaan yang meliputi asesmen, kesiapan usaha, pendampingan ahli, dan monitoring berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah informan yang relatif terbatas dan ruang lingkup penelitian yang berfokus pada satu lembaga. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi, menambah jumlah informan, serta mengembangkan model pengukuran indeks kemandirian mustahik secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H., Nurhasanah, N., & Mubarak, J. (2023). Productive zakat management and mustahik economic empowerment in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 8(1), 45–59.
- Fauziah, N., Hidayat, S. E., & Beik, I. S. (2022). Productive zakat and micro-enterprise sustainability among mustahik households in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(3), 421–440.
- Hasanah, U., Pratama, Y. C., & Rahman, M. A. (2024). Institutional effectiveness of productive zakat management in local zakat agencies. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(2), 211–228.
- Mutmainah, M., Amalia, S., & Adawiyah, R. (2021). Efektivitas pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik (Studi pada LAZ DPU Kaltim Cabang Samarinda).

- Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman, 6(2), 1–13.
- Nasrul, A., Materan, & Yunus, Z. R. (2025). Efektivitas zakat produktif serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan mustahik. *Ghaly: Journal of Islamic Economic Law*, 3(1), 1–18.
- Pratama, Y. C., Beik, I. S., & Rani, L. N. (2022). The role of productive zakat in strengthening microbusiness resilience after economic shocks. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 14(2), 233–250.
- Rizal, A., Huda, N., & Lestari, D. (2023). Monitoring and mentoring effectiveness in productive zakat programs. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(4), 701–718.
- Sulistri, S., Suradi, R., & Kurniasih, E. P. (2024). Peningkatan kesejahteraan mustahik melalui efektivitas pengelolaan dan penyaluran dana zakat produktif oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(4), 55–67.
- Wibowo, K. A., Hosen, M. N., & Ali, K. M. (2023). Digital transformation of zakat institutions and accountability enhancement. *Journal of Islamic Marketing*, 14(5), 1345–1363.
- Yuliana, R., Hudaefi, F. A., & Noordin, K. (2024). Sustainable empowerment model in productive zakat institutions. *Humanomics*, 40(1), 88–107.



JURNAL OBOR

Oikonomia Borneo

E-ISSN 2685-3000